

**DIPLOMASI EKONOMI KONSULAT JENDERAL REPUBLIK
INDONESIA KOTA KINABALU DALAM PERDAGANGAN KOPI
INDONESIA DI NEGERI SABAH, MALAYSIA**

Amelia Rachmawati

Dra. Chisty Damayanti, M.Si

Drs. GPH Dipokusumo, M.Si

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This research described and analyzed the economic diplomacy of Republic of Indonesia's Consulate General in Kinabalu City in Indonesian coffee trading in Sabah Country, Malaysia. Indonesia has potential coffee and an opportunity of expanding coffee market in Sabah Country but this is inhibited with the enactment of cabotage policy and the quota limitation of 60 tons in once import a year encourage Republic of Indonesia's Consulate General in Kinabalu City to use economic diplomacy to help Indonesian coffee employers. The authors employed economic diplomacy taken by government and employers in the theory. The objective of research was to find out the real manifestation of economic diplomacy attempts taken by Republic of Indonesia's Consulate General in Kinabalu City as the Indonesian Government's official representatives. Economic diplomacy conducted by the Consulate General of the Republic of Indonesia Kota Kinabalu is by representing the central government of the Republic of Indonesia and promoting Indonesian coffee at international events held in the State of Sabah, negotiating with parties related to cabotage policy, and providing reporting to the government center and businessman. The research method employed was qualitative one with primary and secondary data. Data collection was conducted using interview and documentation methods and the data collected was analyzed descriptively. From the result of research, it could be found that economic diplomacy of Republic of Indonesia's Consulate General in Kinabalu City in cooperation with coffee employers and media could facilitate Indonesian coffee employers to expand coffee market in Sabah Country.

Keywords: Economic Diplomacy, Republic of Indonesia's Consulate General in Kinabalu City

A. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi membuat banyak negara mengkaji bagaimana kebijakan luar negerinya agar dapat terus efisien dalam memajukan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Dalam hubungan luar negeri,

perdagangan internasional dan hubungan ekonomi suatu negara memiliki peran yang penting. Dengan adanya globalisasi ekonomi, maka menjadikan peran diplomasi ekonomi sebagai instrumen penting dalam politik luar negeri. Dalam konteks ini, hubungan ekonomi antarnegara yang terjalin dengan baik

dapat menjadi perekat hubungan politik (Tabloid Diplomasi, 2016). Pada penelitian ini, diplomasi ekonomi yang dilakukan pada komoditas kopi.

Kopi adalah salah satu komoditas perdagangan yang penting di dunia serta dibudayakan di beberapa negara termasuk salah satunya adalah di Indonesia. Indonesia dikenal memiliki beraneka ragam jenis kopi yang khas dan *taste* atau cita rasa yang menjadi daya tarik para pecinta rasa kopi sehingga sangat diminati di pasar internasional. Masing-masing biji kopi di Indonesia memiliki karakter serta keunikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik kekhasan rasa kopi pada setiap daerah tersebut berasal dan tergantung dari tanah yang digunakan untuk menanam kopi.

Pada tahun 2016, Indonesia termasuk dalam produsen kopi terbesar sehingga menduduki peringkat ketiga di dunia setelah Brazil dan Kolombia (Anggi Meiri, Rita Nurmalina, dan Amzul Rifin, 2013). Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa Indonesia memproduksi kopi sebanyak 639,305 ribu ton. Dengan melihat tingginya produksi kopi Indonesia menjadikan posisi Indonesia cukup strategis dalam perdagangan kopi di dunia. Namun meskipun Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan hasil kopi terbesar, tetapi masyarakat Indonesia bukan peminum kopi terbanyak. Jumlah konsumsi kopi yang ada di Indonesia pada tahun 2016 terdapat sebanyak 276 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, diakses dari

<http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymce/gambar/file/statistik/2017/Kopi-2015-2017.pdf> pada 1 Maret 2018 pukul 14.08 WIB). Berdasar angka tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia mampu untuk memenuhi konsumsi kopi dalam negerinya bahkan jumlah produksinya melebihi jumlah konsumsi. Rendahnya jumlah konsumsi kopi di Indonesia membuat kopi berpotensi untuk diekspor ke pasar internasional untuk memenuhi kebutuhan kopi dunia yang semakin meningkat.

Data yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa kopi termasuk dalam sepuluh komoditi ekspor utama. Pada tahun 2016, nilai ekspornya mencapai angka 1.008.549,1 USD (Kementerian Perdagangan, diakses dari <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities> pada 1 Maret 2018 pukul 14.25 WIB). Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara pengekspor kopi di dunia setelah Brazil, Colombia, dan Vietnam. Kendati demikian, Indonesia masih belum dapat menguasai pasar ekspor kopi secara global sehingga diperlukan upaya yang lebih oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonomi perdagangan. Dalam penelitian ini diplomasi ekonomi perdagangan tersebut secara khusus dilakukan di Negeri Sabah, Malaysia karena diplomasi ekonomi memiliki peran yang besar dalam perdagangan untuk mencapai tujuan ekonomi yang termasuk dalam kepentingan nasional Indonesia.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, peneliti melakukan penelitian

untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan diplomasi ekonomi dalam perdagangan kopi Indonesia ke salah satu negara bagian yang ada di Malaysia, yaitu Negeri Sabah. Informasi dari Konsul Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Akhmad DH Irfan yang mengatakan bahwa kopi Indonesia sangat diminati oleh warga negara Malaysia khususnya yang berada di Negeri Sabah (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/kotakinabalu/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Kopi--Indonesia-diboyong-ke-Sabah-untuk-dipromosikan-dalam-Coffee-Festival.aspx> pada 15 Januari 2018 pukul 20.10 WIB). Pada hasil observasi prapenelitian, diperoleh informasi bahwa dari segi rasa kopi Indonesia diminati oleh masyarakat Negeri Sabah. Namun demikian, juga ditemukan bahwa kopi Indonesia masih sulit untuk ditemui di pasaran.

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan peran dari semua pihak yang terkait dalam proses produksi, pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing mutu kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012). Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu sebagai institusi Indonesia yang menjadi perwakilan negara di Negeri Sabah, Malaysia berperan penting dalam pemasaran produk kopi Indonesia karena memiliki otoritas yang mewakili Indonesia untuk memfasilitasi, mempromosikan, serta menyampaikan usulan mengenai kebijakan perdagangan kopi

Indonesia di Luar Negeri. Sehingga apabila melihat permasalahan yang ada Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu memiliki tanggung jawab yang besar di segala aktivitas diplomasi ekonomi dalam perdagangan produk kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai bagaimana diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, khususnya Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia dalam perdagangan kopi Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah Bagaimana Diplomasi Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dalam perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia ?

B. METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji dan menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan diplomasi ekonomi dan *Multitrack Diplomacy* untuk menganalisa permasalahan. Sugiyono (2010:2) mendefinisikan metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang bercirikan keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sehingga dari pemaparan yang disampaikan oleh Sugiyono dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan tujuan

tertentu. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian ini adalah diplomasi ekonomi Konsulat Republik Indonesia di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia dalam perdagangan kopi Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dari beberapa narasumber. Data sekunder yang merupakan data hasil dari interpretasi data primer dan juga berasal dari buku sebagai data utama penulis seperti halnya artikel, akses media cetak serta elektronik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan Diplomasi Indonesia Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu Dalam Perdagangan Kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia terdiri dari diplomat Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu yang menangani masalah perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia. Selain itu pelaku Bisnis atau pengusaha kopi Indonesia yang turut menjadi peserta dalam acara *KK Coffee Festival* serta masyarakat Negeri Sabah yang menyukai kopi Indonesia. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu

Republik Indonesia membuka perwakilannya di Negeri Sabah dengan status Konsulat Republik Indonesia (KRI) yang berkedudukan di Kota Kinabalu pada tahun 1961. Pemerintah Republik Indonesia mengangkat Muntoro untuk menjadi Konsul atau Kepala Perwakilan pertama untuk Negeri Sabah. Sehubungan dengan adanya konflik yang terjadi antara Republik Indonesia dan Malaysia yang terjadi pada tahun 1962, maka Konsulat Republik Indonesia dibekukan selama 6 tahun. Setelah konfrontasi yang terjadi antara Republik Indonesia dan Malaysia berakhir, maka pada tanggal 19 Oktober 1968 Konsulat Republik Indonesia Kota Kinabalu dibuka kembali dengan meliputi seluruh wilayah Malaysia Timur yang terdiri dari Negeri Sarawak dan Negeri Sabah yang berkedudukan di Kota Kinabalu.

Setelah 16 tahun yaitu sejak tahun 1968 hingga tahun 1984, Konsulat Republik Indonesia telah melakukan berbagai tugas untuk kepentingan Republik Indonesia maka pada bulan April tahun 1984 maka status Konsulat Republik Indonesia (KRI) dinaikkan menjadi Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI).

Perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah

Perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah tidak hanya dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh kopi Indonesia saja. Terdapat juga peluang untuk Indonesia melakukan ekspansi pasar

kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia. Informasi yang diperoleh dari Konsul Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Akhmad Daya Handasah Irfan yang mengatakan bahwa kopi Indonesia sangat diminati oleh warga negara Malaysia khususnya yang berada di Negeri Sabah (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, 2017).

Selain itu, data yang diperoleh dari Diplomat Fungsi Ekonomi Hendro Retno Wulan, Indonesia terkenal memiliki kualitas jenis biji kopi terbaik di Malaysia dengan ragam rasa dan jenisnya. Hal tersebut membuat kopi Indonesia sangat diminati oleh Masyarakat Negeri Sabah, Malaysia. Dalam wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Negeri Sabah, diperoleh informasi bahwa dari segi rasa kopi Indonesia diminati oleh masyarakat Negeri Sabah karena kopi Indonesia memiliki beragam rasa yang unik.

Selain banyaknya peminat, Hendro Retno Wulan juga menyampaikan bahwa sejak tahun 2014 tingkat konsumsi kopi di Negeri Sabah meningkat 0,8 kg perkapita. Dengan adanya peningkatan konsumsi kopi tersebut, namun pada kenyataannya pemerintah Negeri Sabah tidak dapat memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar turis yang berkembang dari hasil kopi yang diperoleh dari wilayah Tenom. Pasar utama impor biji kopi di Sabah adalah pasar turis yang berkunjung dan memerlukan oleh-oleh. Sabah terkenal dengan *brand* kopi Tenom, namun biji kopi yang dihasilkan dari wilayah perkebunan kopi di

perkebunan wilayah Tenom, Sabah, sebenarnya sudah kecil dan kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja petani kopi, sehingga memerlukan pasokan impor dari berbagai Negara, terutama dari Indonesia karena banyaknya minat masyarakat akan cita rasa kopi Indonesia. Hal ini semakin menambah peluang kopi Indonesia untuk dapat melakukan ekspansi pasar di Negeri Sabah, Malaysia.

Selain itu, data yang diperoleh dari pengusaha kopi pemilik kafe Madbottle Coffee, saat ini banyak petani kopi di wilayah Tenom yang beralih menjadi petani kelapa sawit karena untuk saat ini kelapa sawit dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan kopi. Sehingga banyak petani kopi di wilayah Tenom yang mengganti lahan perkebunan kopinya menjadi perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut dikarenakan komoditas kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, karet, dan kakao.

Kebijakan perdagangan kopi di Negeri Sabah, Malaysia

Data yang diperoleh dari Dokumen Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu adalah impor biji kopi mentah memerlukan ijin impor dari *Federal Agricultural Marketing Authority* (FAMA). Ijin Impor ini hanya akan dikeluarkan kepada pemilik kuota melalui *e-permit system*. Aplikasi kuota untuk impor biji kopi mentah harus disetorkan ke FAMA, dengan menggunakan formulir khusus yang

terdapat di kantor-kantor FAMA. Waktu aplikasi ke FAMA berkisar 2 minggu, syarat Importir Biji Kopi:

1. Lisensi impor harus dimiliki pada Kementerian yang terkait.
2. Fotokopi Ijin Impor yang harus dikirim ke pihak pengirim konsinyasi.
3. Konsinyasi harus dilengkapi dengan:
 - a. Ijin Impor
 - b. *Phytosanitary Certificate* (PC) yang telah memiliki no referensi Ijin Impor Malaysia atau no referensi tindakan karantina (jika berkaitan) dicetak pada kolom deklarasi tambahan
 - c. Sertifikat tindakan karantina (jika terkait)
4. Konsinyasi harus diperiksa dan diuji berdasar prosedur resmi yang tepat dan dianggap bebas dari hama penyakit apapun oleh Organisasi Perlindungan Tanaman Nasional dari negara eksportir.
5. Konsinyasi harus memenuhi aturan inspeksi langsung, pengujian atau analisis hingga *clearance* oleh pejabat *Malaysian Quarantine Inspection Service* (MAQIS) pada saat masuk ke pelabuhan Malaysia.

Persyaratan Produk Biji Kopi Setelah Masuk Pelabuhan yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2015 adalah :

1. Petugas *Malaysian Quarantine Inspection Service* akan mengambil sampel pada titik masuk dan mengirimkan ke *Post Entry Quarantine Station* (PEQ) di Serdang, Malaysia

untuk menyortir adanya hama penyakit atau hal terkait.

2. Jika didapati adanya hama penyakit dan sejenisnya pada saat proses sortir karantina, maka Kementerian Pertanian berhak menahan impor ke depan, hingga penyebab masalah tersebut terurai, teridentifikasi dan diperbaiki sesuai persetujuan Kementerian Pertanian Malaysia.
3. Semua biaya selama pemeriksaan ditanggung oleh importir.

Selain kebijakan diatas, pemerintah Malaysia memiliki kebijakan lain yang mempengaruhi perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, diantaranya adalah :

a. Cabotage Policy

Cabotage Policy adalah suatu sistem atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Malaysia dalam pengangkutan laut yang mengharuskan barang-barang impor-ekspor diangkut dan dibongkar muat melalui Port Klang yang ada di Semenanjung Malaysia. Dalam kebijakan ini, hanya menijinkan kapal-kapal milik Malaysia atau yang terdaftar di Malaysia untuk mendistribusikannya ke pelabuhan-pelabuhan yang berada dalam negara Malaysia. Kebijakan ini sudah diterapkan sejak 1 Januari 1980 (Dokumen Fungsi Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu).

Pemerintah Malaysia menerapkan kebijakan ini dengan tujuan untuk melindungi dan mempromosikan industri pelayaran

nasional yang kuat serta menjadikan Port Klang sebagai pusat *transshipment* utama negara. Hal tersebut juga didukung dengan adanya The Merchant Shipping Ordinance (MSO). The Merchant Shipping Ordinance menyatakan bahwa hanya kapal Malaysia yang dapat melakukan pengiriman domestik. Di bagian 11 dari The Merchant Shipping Ordinance juga mengatur mengenai kualifikasi kapal Malaysia sebagai kapal yang sepenuhnya dimiliki oleh :

- a. warga negara Malaysia; atau
- b. perusahaan yang memenuhi persyaratan berikut:
 - i) Perusahaan didirikan di Malaysia;
 - ii) Kantor utama perusahaan adalah di Malaysia;
 - iii) Manajemen korporasi dilakukan terutama di Malaysia;
 - iv) Sebagian besar kepemilikan saham termasuk pembagian suara dari korporasi dipegang oleh warga negara Malaysia yang bebas dari kepercayaan atau kewajiban apa pun yang mendukung non-Malaysia; dan
 - v) Mayoritas direktur korporasi adalah warga negara Malaysia.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka berdampak pada ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke Negeri Sabah, Malaysia yang mana harus melalui Port Klang terlebih dahulu yang ada di Semenanjung Malaysia. Setelah itu,

baru di didistribusikan ke seluruh negara bagian Malaysia termasuk Negeri Sabah. Hal ini membuat biaya transportasi barang menjadi mahal, bahkan bisa melebihi harga barang yang dijual yang dikarenakan oleh jarak ekonomi negara yang bersangkutan. Permasalahan tersebut juga terdapat pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anggi Meiri, Rita Nurmalina, dan Amzul Rifin mengenai Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional yang menyatakan bahwa jarak ekonomi memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Sebagai contoh lain, data yang didapat dari pengusaha kopi Indonesia pemilik Madbottle Coffee. Saat Madbottle Coffee mengekspor kopi untuk kafe kopi yang ada di Negeri Sabah, Malaysia perbandingan harga kopi dengan biaya transportasi yaitu 1:1. Misalnya harga biji kopi sekitar 70.000 rupiah, maka harga untuk transportasi pengirimannya juga 70.000 rupiah sehingga harga jualnya naik menjadi dua kali lipat. *Cabotage Policy* menyebabkan harga kopi Indonesia di Negeri Sabah menjadi lebih tinggi.

Haji Muhammad Amir pemilik Grobak Kopi, seorang pengusaha kopi asal Indonesia yang berasal dari Kalimantan Utara mengatakan bahwa dengan adanya *Cabotage Policy* mengakibatkan harga jual kopi menjadi meningkat. Pengiriman kopi dari Pelabuhan Nunukan yang ada di Kalimantan Utara harus melalui Semenanjung Malaysia tepatnya melalui Port Klang untuk di bongkar muat dan baru di distribusikan ke Negeri Sabah. Dari

gambar tersebut dapat diketahui jarak dari Pelabuhan Nunukan ke Port Klang adalah 1.821,73 km. Sedangkan apabila pelabuhan Tawau yaitu kota yang ada di Negeri Sabah dan dekat dengan Kalimantan Utara dapat digunakan untuk pelabuhan ekspor-impor atau pengiriman barang secara langsung tanpa harus melalui Port Klang yang ada di Semenanjung Malaysia terlebih dahulu maka dapat lebih menghemat biaya transportasi. Hal tersebut dikarenakan jarak dari Pelabuhan Nunukan menuju Tawau hanya 25,41 km dan dapat ditempuh dalam waktu satu jam menggunakan *boat ferry*. Dengan lebih dekatnya jarak tersebut maka dapat sangat mengurangi biaya transportasi dan juga berdampak pada harga jual Kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia.

b. Pembatasan kuota 60 ton dalam sekali Impor pertahun

Dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah federal Malaysia mengenai prosedur impor kopi ke Malaysia yang mana dalam permasalahan ini peneliti mengangkat Negeri Sabah sebagai fokus penelitian. Adanya kebijakan pembatasan kuota impor biji kopi yang tidak secara eksplisit dijelaskan oleh pemerintah federal Malaysia menimbulkan kendala bagi pengusaha kopi Indonesia yang ingin mengeksport kopi Indonesia ke Negeri Sabah, Malaysia. Kebijakan tersebut memberlakukan kuota impor biji kopi sebanyak 60 ton dalam satu tahun untuk sekali impor (Dokumen Fungsi Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu).

Haji Muhammad Amir mengatakan dengan adanya kebijakan tersebut maka pengusaha kopi Indonesia tidak dapat memaksimalkan jumlah kuota ekspor ke Negeri Sabah, Malaysia. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Negeri Sabah, kopi Indonesia sulit ditemui. Sedangkan permintaan kopi Indonesia oleh masyarakat Negeri Sabah terbilang tinggi.

Pemberlakuan adanya kebijakan kuota impor berdampak pada kopi Indonesia yang sulit ditemui di Negeri Sabah. Masyarakat Negeri Sabah dapat menikmati kopi Indonesia hanya melalui pameran atau oleh-oleh dari Indonesia. Adanya pembatasan kuota menjadikan pemerintah Republik Indonesia melalui kantor perwakilannya di Negeri Sabah harus melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Diplomasi Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dalam Perdagangan Kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia

1. Peran Sektor Pemerintah

Perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia tidak lepas dari peran pemerintah yang dilaksanakan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu. Dalam melaksanakan tugasnya, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu selalu berkoordinasi dengan pemerintah pusat Republik Indonesia, dalam hal ini adalah Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Sehingga Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu tidak dapat mengambil keputusan secara sepihak. Fungsi ekonomi merupakan fungsi yang bertanggung jawab terhadap permasalahan yang ada di bidang ekonomi terutama dalam perdagangan salah satunya adalah perdagangan kopi. Fungsi ekonomi dikepalai oleh seorang konsul ekonomi selaku diplomat yang bertugas. Menurut Foster Gultom, secara umum seorang diplomat memiliki beberapa tugas diantaranya adalah:

a. Representing

Seorang diplomat sebagai wakil dari sebuah negara di negara penerimanya. Tidak hanya dalam pertemuan resmi, seorang diplomat akan menjadi juru bicara, bahkan sebagai wajah resmi negara yang diwakilinya. Sehingga seorang diplomat memiliki tugas untuk memperjuangkan kepentingan negara (G. R. Berridge, 2005:120).

Dalam implementasinya, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melalui fungsi ekonomi hadir mewakili Indonesia dalam beberapa acara internasional yang diselenggarakan di Negeri Sabah, Malaysia. Dalam acara-acara internasional tersebut, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu menjadi penyedia fasilitas serta mendorong pengusaha dari Indonesia yang akan melakukan ekspansi pasar di Negeri Sabah. Fasilitas yang disediakan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu adalah berupa penyediaan booth dalam festival sehingga pengusaha yang menjadi peserta tidak mengeluarkan

biaya untuk penyewaan booth, menyediakan transportasi untuk peserta, serta memberikan rekomendasi tempat penginapan untuk pengusaha yang menjadi peserta selama di Kota Kinabalu.

Acara tersebut antara lain adalah *KK Coffee Festival* dan *Sabah International Expo*. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa negara diantaranya adalah Australia, Polandia, Swiss, Inggris, Brunei Darussalam, China, Korea, Filipina, Singapura, Afrika Selatan, Namibia dan Zambia. Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu memiliki tujuan untuk memperluas pasar produk Indonesia di Negeri Sabah terutama kopi Indonesia.

Peran diplomasi ekonomi menjadi salah satu instrumen penting dalam politik luar negeri karena dapat menjadi perekat hubungan politik kedua negara dengan terjalinnya hubungan ekonomi antar negara dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan yang ada, maka Konsulat Jenderal Republik Indonesia mewakili pemerintah pusat Republik Indonesia hadir dalam berbagai acara-acara internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Negeri Sabah. *Representing* yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu merupakan bentuk aktifitas dari diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah pusat Republik Indonesia dalam hal ini adalah Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Perdagangan melalui kantor perwakilannya di Kota Kinabalu bertujuan untuk merpererat hubungan politik kedua negara

dengan hubungan ekonomi yang terjalin dengan baik diantara Republik Indonesia dan Malaysia.

Dalam pelaksanaan diplomasi ekonomi, apabila dilihat melalui *Multitrack Diplomacy*, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu yang mana sebagai aktor dari pemerintah membukakan jalan untuk para pebisnis kopi Indonesia yang hendak memperluas pasar di Negeri Sabah. Apabila dilihat dari jurnal mengenai Multi-Track Diplomacy Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Ekspor Kopi ke Amerika Tahun 2011-2015 hal itu dikarenakan pemerintah memiliki otoritas untuk membuat kebijakan dan memiliki peranan penting dalam sebuah negara. Sehingga, untuk mencapai kepentingan nasional, pemerintah Republik Indonesia melalui Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dapat menggunakan sumber daya dengan bebas. Sumber daya yang dimaksud antara lain berupa sumber daya manusia dengan bekerjasama dan memberikan fasilitas bagi pengusaha kopi Indonesia untuk hadir mewakili Republik Indonesia dalam acara-acara Internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Negeri Sabah.

b. Negotiating

Menurut Abdul Irsan, dalam bukunya yang berjudul *Peluang dan Tantangan Diplomasi Indonesia* menjelaskan bahwa, melalui diplomasi yang bertujuan untuk menghindari konflik. Biasanya didahului dengan melalui negosiasi dan dialog sebelum ada kesepakatan untuk bekerjasama. Seorang

diplomat memiliki peran sebagai seorang negosiator yang memperjuangkan kepentingan nasional negara yang diwakilinya.

Wujud nyata dari diplomat ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan negosiasi dengan beberapa pihak, diantaranya adalah:

- 1) Melakukan negosiasi dengan pihak kastam atau bea cukai Kota Kinabalu International Airport (KKIA)

Negosiasi tersebut dilakukan untuk membantu pengusaha kopi Indonesia yang menjadi peserta dalam *KK Coffee Festival* agar tidak terkena pajak penjualan dari barang yang dibawa untuk keperluan pameran. Karena membawa biji kopi diatas 10kg akan dikenakan pajak. Dengan negosiasi yang dilakukan oleh diplomat ekonomi maka pengusaha kopi dari Indonesia bebas dari pajak penjualan barang.

- 2) Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan perundingan dengan Federation of Sabah Industries (FSI) dan Sabah United Chinese Chamber of Commerce (SUCCC) mengenai *cabotage policy*

Pada tanggal 14 September 2015, Fungsi Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan negosiasi dengan *Federation of Sabah Industries* (FSI) dan *Sabah United Chinese Chamber of Commerce* (SUCCC) mengenai *cabotage policy*. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan mengenai perkembangan perekonomian

Indonesia dan Negeri Sabah. Selain itu juga membahas mengenai permasalahan yang dihadapi para pengusaha yang ada di Negeri Sabah dalam melakukan kerja sama bisnis dengan pengusaha Indonesia, dan peluang untuk meningkatkan perdagangan antara Indonesia dan Negeri Sabah.

Dalam pertemuan tersebut Presiden *Federation of Sabah Industries*, Datuk Mohd. Basri Abd. Gaffar menyampaikan bahwa penerapan *cabotage policy* pada masa sekarang sudah tidak tepat dan tidak relevan lagi dengan kondisi perekonomian nasional, khususnya perekonomian Negeri Sabah. Menurutnya kebijakan ini secara nyata tidak pernah mencapai tujuan ekonomis sesuai dengan sasaran yang ditetapkan pada awal penerapannya. Selain itu dengan adanya kebijakan *cabotage policy* menghambat beberapa pengusaha yang menjadi anggota *Sabah United Chinese Chamber of Commerce* yang berminat menjajagi kerjasama perdagangan dengan pengusaha Indonesia sehingga hal tersebut juga turut menghambat peluang perdagangan kopi Indonesia. Hasil dari diskusi tersebut akan dibawa ke pemerintah Federal Malaysia untuk pertimbangan dalam penghapusan *cabotage policy*.

- 3) Melakukan negosiasi dengan importir kopi di Negeri Sabah mengenai kebijakan pembatasan kuota 60 ton dalam sekali impor pertahun
Dengan adanya kebijakan Pembatasan kuota 60 ton dalam sekali impor pertahun menyebabkan

pemerintah Indonesia melakukan upaya diplomasi dengan cara menegosiasi importir kopi yang ada di Negeri Sabah. Negosiasi tersebut ditujukan untuk memudahkan pengusaha kopi Indonesia yang ingin melakukan ekspor ke Negeri Sabah. Dengan adanya kebijakan tersebut maka banyak pengusaha kopi dari berbagai negara yang bersaing untuk mendapatkan kuota. Melalui diplomasi yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu mampu mempermudah pengusaha kopi Indonesia yang akan mengekspor kopi ke Negeri Sabah dengan cara sharing kuota dengan pengusaha kopi dari negara lain.

Menurut Abdul Irsan dalam bukunya yang berjudul *Peluang dan Tantangan Diplomasi Indonesia* menjelaskan bahwa, melalui diplomasi yang bertujuan untuk menghindari konflik. Biasanya didahului dengan melalui negosiasi dan dialog sebelum ada kesepakatan untuk bekerjasama (Irsan, 2010:21). Seorang diplomat sebagai perwakilan resmi dari Republik Indonesia memiliki peran sebagai seorang negosiator yang memperjuangkan kepentingan nasional negara yang diwakilinya. Sedangkan Harianto Solichin dan Taat Subekti dalam jurnalnya yang berjudul *Diplomasi Ekonomi Indonesia* mengatakan bahwa diplomasi ekonomi adalah proses pengajuan kebijakan dan keputusan serta konsultasi mengenai prospek ekonomi untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasional yang kemudian dinegosiasikan agar dapat disepakati oleh negara-negara yang bersangkutan baik secara multilateral maupun bilateral

(Harianto Solichin dan Taat Subekti, 2008:4).

Negosiasi yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia merupakan bagian aktifitas dari diplomasi ekonomi. Karena diplomasi ekonomi merupakan komunikasi yang terjalin antara dua negara atau lebih yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan ekonomi nasional negara-negara yang bersangkutan (Tabloid Diplomasi, 2016). Melalui negosiasi yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu mampu mempermudah pengusaha kopi Indonesia yang akan memperluas pasar kopi Indonesia di Negeri Sabah dengan tujuan untuk mencapai kepentingan ekonomi nasional Republik Indonesia.

c. Reporting

Seorang diplomat memiliki tugas untuk memberikan hasil laporan mengenai hasil pelaksanaan tugas, pengamatan dan analisis di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan keamanan di negara penerima atau organisasi internasional. Diplomat fungsi ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu memberikan laporan kepada pemerintah Republik Indonesia setiap triwulan atau setiap tiga bulan sekali. Sebelum membuat laporan yang hendak diberikan ke pemerintah pusat Republik Indonesia maka strategi pengembangan ekspor akan disesuaikan dengan karakteristik pasar tujuan ekspor yang ada di negara akreditasi. Strategi pengembangan ekspor juga dilakukan dengan mengoptimalkan hasil *market intelligence* dari kantor

perwakilan Republik Indonesia yang ada di luar negeri sebagai masukan dalam pengembangan produk, indentifikasi peluang pasar, informasi kebutuhan produk, mengetahui hambatan perdagangan, serta menyusun strategi yang tepat dan efektif (Tabloid Diplomasi, 2016).

Menurut Foster Gultom, kegiatan *market intelligence* adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi tentang situasi perekonomian di negara tertentu yang diambil dari berbagai sumber atau sumber terbuka. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dilakukan analisa agar dapat dimanfaatkan oleh para *decision maker*. Dalam prakteknya, intelijen ekonomi dilakukan oleh para diplomat khususnya fungsi ekonomi yang bertugas untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama ekonomi antara Republik Indonesia dengan negara penerima dan/atau organisasi internasional serta lembaga-lembaga resmi lainnya.

Reporting merupakan salah satu aktifitas yang menunjang adanya pelaksanaan diplomasi ekonomi. Peran diplomasi ekonomi menjadi salah satu instrumen penting dalam politik luar negeri. Karena dengan adanya *reporting* yang diperoleh dari kantor perwakilan dalam hal ini adalah Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu maka pemerintah Republik Indonesia dapat mengkaji bagaimana peluang pasar yang ada di Negeri Sabah, Malaysia.

d. Promoting

Promoting merujuk kepada upaya yang dilakukan oleh seorang

diplomasi untuk meningkatkan kerja sama multi dimensional antara negara yang diwakilinya dengan negara penerima. Kegiatan promosi bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional (G. R. Berridge, 2005:121). Kepentingan nasional Indonesia salah satunya adalah untuk memperluas pasar perdagangan terutama di kawasan Asia Tenggara.

Untuk dapat melakukan ekspansi pasar kopi Indonesia di Negeri Sabah, maka Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan berbagai upaya promosi untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Hal tersebut dilakukan agar kopi Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat Negeri Sabah dan dapat meningkatkan hubungan perdagangan kedua negara. Beberapa cara yang ditempuh oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu adalah dengan mengikuti festival bertaraf internasional untuk mempromosikan kopi Indonesia yaitu *Sabah International Expo (SIE)* dan *KK Coffee Festival*.

Sabah International Expo (SIE) adalah acara pameran perdagangan Negeri Sabah yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali. Acara ini diselenggarakan oleh Kamar Dagang dan Industri Internasional Malaysia. Tujuan dari acara tersebut adalah sebagai sebuah media bagi peserta dari dalam negeri ataupun luar negeri untuk saling bertemu, kemudian membangun kontak bisnis, dan untuk memamerkan produk terbaru dari Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, and Philippines East Growth Area (BIMP-EAGA) dan

Association of South East Asia Nations (ASEAN).

Acara tersebut dihadiri oleh beberapa negara diantaranya adalah Australia, Polandia, Swiss, Inggris, Brunei Darussalam, China, Korea, Filipina, Singapura, Afrika Selatan, Namibia dan Zambia. Pada acara *Sabah International Expo* Menteri Perindustrian Negeri Sabah, Datuk Raymond Tan ikut mencicipi kopi Indonesia yang berasal dari Tarakan Kalimantan Utara. Beliau merasa takjub dengan cita rasa kopi Indonesia yang khas dan unik (Kompas, 15 September 2016).

Sedangkan *KK Coffee Festival* adalah festival kopi yang diselenggarakan setiap tahunnya di Negeri Sabah. Festival ini dimulai sejak tahun 2016 dan dilaksanakan kembali pada tanggal 1 hingga 3 Desember 2017. Dalam *KK Coffee Festival* yang ke dua ini, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu berpartisipasi dalam acara ini dan bekerjasama dengan tiga perusahaan kopi asal Indonesia diantaranya adalah Madbottle Coffee, Grobak Kopi, Kopi Kapal Api, serta Inch Coffee dan Mountain Roaster Kopi. Ketiga perusahaan tersebut memiliki produk kopi andalannya masing-masing yang banyak diminati oleh masyarakat Negeri Sabah.

Berdasarkan wawancara dengan diplomat fungsi ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2018 banyak masyarakat yang berminat terhadap kopi Indonesia, namun mereka kesusahan dalam menemukan produk kopi Indonesia. Namun dengan ikut

berpartisipasinya perusahaan tersebut dalam mempromosikan kopi Indonesia melalui *KK Coffee Festival* memberikan dampak yang cukup baik untuk pengusaha kopi Indonesia melakukan ekspansi pasar ke Negeri Sabah karena secara langsung dapat berinteraksi dengan konsumen. Strategi yang mereka lakukan adalah dengan menjualnya secara online Malaysia seperti *lelong.my* dan *rakuten.com.my*.

Setelah *KK Coffee Festival*, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan *business matching* atau mempertemukan pengusaha kopi Indonesia dan pengusaha kopi di Negeri Sabah yang hendak melakukan kerja sama. Dengan adanya *business matching* tersebut maka berdasarkan wawancara dengan pemilik *Madbottle*, perusahaannya diminta untuk menjadi pemasok kopi Indonesia untuk kedai Kopi yang ada di Negeri Sabah. Selain itu, pemilik *Grobak Kopi*, Haji Muhammad Amir juga mengatakan bahwa saat ini sedang dalam proses untuk membuka *franchise* di Negeri Sabah, Malaysia.

Diplomasi ekonomi biasanya merujuk pada investasi, masalah perdagangan ekspor atau impor, pinjaman, serta pelaksanaan proyek pembangunan atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang lainnya (Solichin, Harianto dan Taat Subekti, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi yang dilakukan melalui aktifitas promosi oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu telah membantu pengusaha kopi Indonesia untuk melakukan ekspor kopi di Negeri Sabah,

Malaysia. Melalui wawancara dengan pemilik *Madbottle Coffee* dan *Grobak Kopi*, promosi yang dilakukan dalam acara-acara internasional seperti *Sabah International Expo (SIE)* dan *KK Coffee Festival* dapat menjadikan pengusaha kopi Indonesia memiliki kontak bisnis dengan pengusaha kopi di Negeri Sabah sehingga dapat menjalin kerjasama kerjasama diantara keduanya. Selain itu dengan berinteraksi secara langsung dengan konsumen, pebisnis kopi dari Indonesia lebih dapat mengetahui keinginan konsumennya.

2. Peran Sektor Bisnis

Dalam perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia membutuhkan beberapa peran. Suatu negara menggunakan berbagai macam diplomasi sesuai dengan kebutuhannya dan salah satu bentuk diplomasi yang digunakan adalah *Multi track Diplomacy*. *Multi track Diplomacy* merupakan diplomasi total yang melibatkan semua unsur yang ada dalam masyarakat untuk mencapai kepentingan suatu negara. Dalam penelitian ini, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu sebagai aktor resmi yang memiliki keabsahan yang tidak diragukan lagi, membukakan jalan untuk pebisnis kopi Indonesia yang akan melakukan ekspansi pasar kopi di Negeri Sabah.

Data yang diperoleh dari *reporting* yang dilakukan oleh diplomat ekonomi diketahui bahwa terdapat peluang kopi Indonesia di Negeri Sabah. Mayoritas masyarakat yang ada di Negeri Sabah adalah masyarakat keturunan etnis Cina

yang memiliki kebiasaan minum kopi yang disebut dengan kopitiam. Hampir seluruh kedai kopi yang ada di Negeri Sabah menyediakan kopitiam dengan tujuan untuk mengikuti selera masyarakat Negeri Sabah. Cara penyajian kopitiam adalah dengan cara tradisional yaitu biji kopi disangrai hingga kecoklatan kemudian ditumbuk hingga halus. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat Negeri Sabah merasa bosan dengan cara penyajian tersebut.

Dengan adanya peluang yang diketahui dari *reporting* tersebut maka pengusaha kopi Indonesia berinovatif dengan memberikan penyajian kopi yang berbeda. Pada saat acara *KK Coffee Festival*, Madbotlle Coffee memperkenalkan produk kopi yang unik yang belum pernah di temukan di Negeri Sabah, yaitu cascara. Cascara adalah teh yang berasal dari kulit buah kopi. Dan ternyata banyak sekali masyarakat Negeri Sabah yang tertarik dengan cascara dan mereka sampai memesan dalam jumlah yang banyak, hingga persediaan cascara yang dibawa dari Indonesia habis saat dibawa ke *KK Coffee Festival*. Selain itu, Grobak Kopi atau perusahaan yang turut menjadi peserta juga menawarkan produk kopi unik lainnya yang menjadi andalan dalam perusahaannya yaitu *Coffee Energy*. Ternyata kopi tersebut juga sangat diminati oleh masyarakat Negeri Sabah, dapat dilihat dari banyaknya produk yang terjual dalam pameran tersebut.

Selain itu, para pengusaha kopi Indonesia turut serta dalam acara *business matching* dan bertemu dengan pengusaha kopi Negeri

Sabah, Malaysia. Dalam pertemuan *business matching* pengusaha kopi Indonesia melakukan diplomasi ekonomi. Menurut Hariyanto Solichin dan Taat Subekti dalam jurnalnya yang berjudul *Diplomasi Ekonomi Indonesia* mengatakan diplomasi ekonomi merupakan bentuk diplomasi yang menggunakan instrumen ekonomi untuk mencapai kepentingan dan tujuan suatu negara atau lembaga lain seperti korporasi tertentu (Hariyanto Solichin dan Taat Subekti, 2008:3). Sehingga melalui kegiatan *business matching* tersebut bertujuan agar tercipta kerjasama antara pengusaha kopi Indonesia, pengusaha kopi Negeri Sabah, serta importir kopi yang ada di Negeri Sabah.

3. Peran Media

Sebelum pecahnya perang dunia II, masyarakat dunia memiliki anggapan bahwa "*diplomats are a close shop*". Maksud dari kalimat tersebut adalah profesi sebagai seorang diplomat bersifat sangat tertutup. Diplomat hanya bekerja untuk kepentingan yang dimengerti oleh lingkungannya sendiri dengan alasan untuk menjaga keamanan negara (Abdul Irsan, 2010).

Namun menurut Abdul Irsan (2010), peran diplomat pada masa sekarang sudah jauh berbeda. Tuntutan masyarakat menghendaki agar seorang diplomat bersikap lebih transparan dengan melaksanakan komunikasi melalui media massa. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan memahami apa yang menjadi tugas diplomat dalam menjalankan tugas diplomasi, terutama dengan semakin

cepatnya arus informasi akibat terjadinya revolusi komunikasi.

Dengan adanya tuntutan tersebut, maka Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu melakukan diplomasi ekonomi melalui kerjasama dengan beberapa media nasional yaitu Tribun dan Kompas. Selain itu terdapat juga media internasional yaitu Utusan Borneo dan *Daily Express*. Kegiatan-kegiatan yang diliput oleh media tersebut antara lain pada saat Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dalam acara-acara internasional seperti *Sabah International Expo* (SIE) dan *KK Coffee Festival* untuk mempromosikan kopi Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu juga dilakukan dengan tujuan untuk membentuk opini publik bahwa kopi Indonesia berpotensi karena memiliki cita rasa yang unik dan beraneka ragam sehingga membawa warna baru untuk para pecinta kopi yang ada di Negeri Sabah, Malaysia serta dapat ditemui di beberapa acara internasional tersebut.

Menurut Rana (2007), diplomasi ekonomi adalah suatu proses, yang mana melalui proses tersebut suatu negara dapat menyelesaikan masalahnya dengan negara lain, untuk memaksimalkan perolehan dan pendapatan negara melalui kegiatan ekonomi baik secara bilateral maupun multilateral. Segala peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu yang dilaksanakan oleh diplomat ekonomi seperti adanya *representing* dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dalam

acara-acara internasional yang diselenggarakan di Negeri Sabah untuk mewakili Republik Indonesia. Kemudian menjadi penyedia fasilitas serta mendorong pengusaha dari Indonesia yang akan melakukan ekspansi pasar di Negeri Sabah. Setelah itu melakukan *negotiating* dengan beberapa pihak seperti bea cukai Kota Kinabalu International Airport (KKIA), melakukan perundingan dengan *Federation of Sabah Industries* (FSI) dan *Sabah United Chinese Chamber of Commerce* (SUCCC) mengenai *cabotage policy*, dan melakukan negosiasi dengan importir kopi di Negeri Sabah mengenai kebijakan pembatasan kuota 60 ton dalam sekali impor pertahun. Melakukan *reporting* atau memberikan pelaporan mengenai *market intelligence* yang dapat dimanfaatkan oleh pebisnis kopi Indonesia untuk mengetahui peluang bisnis kopi di Negeri Sabah.

Peningkatan dan pengembangan sektor perekonomian dalam negeri merupakan salah satu aspek yang menjadi prioritas kebijakan diplomasi ekonomi. Pemerintah memprioritaskan kebijakan pada peningkatan diplomasi ekonomi yang berorientasikan pada kepentingan rakyat melalui berbagai peluang yang ada di sektor perdagangan, komoditas, investasi, pariwisata, kerja sama yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat dan memajukan kepentingan Republik Indonesia di kancah global.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai diplomasi

ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu dalam perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat potensi pasar kopi Indonesia di Negeri Sabah. Hal tersebut terlihat dari kopi Indonesia sangat diminati oleh warga negara Negeri Sabah dan pemerintah Negeri Sabah yang tidak dapat memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar turis yang berkembang dari hasil kopi yang diperoleh dari wilayah Tenom dikarenakan banyak petani kopi yang beralih dan mengganti lahan perkebunan kopinya menjadi perkebunan kelapa sawit.
2. Kopi Indonesia masih sulit untuk ditemukan di pasaran Negeri Sabah. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang menghambat perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah, yaitu adanya *cabotage policy* dan pembatasan kuota 60 ton dalam sekali impor pertahun. Sehingga diperlukan adanya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu sebagai kantor perwakilan Republik Indonesia di Negeri Sabah, Malaysia dengan melakukan berbagai macam aktifitas diplomasi ekonomi diantaranya adalah *representing* yaitu hadir dalam acara-acara internasional yang diselenggarakan di Negeri Sabah untuk mewakili

Republik Indonesia. Kemudian menjadi penyedia fasilitas serta mendorong pengusaha kopi dari Indonesia yang akan melakukan ekspansi pasar di Negeri Sabah. Setelah itu melakukan *negotiating* dengan beberapa pihak seperti bea cukai Kota Kinabalu International Airport (KKIA), melakukan perundingan dengan *Federation of Sabah Industries (FSI)* dan *Sabah United Chinese Chamber of Commerce (SUCCC)* mengenai *cabotage policy*, dan melakukan negosiasi dengan importir kopi di Negeri Sabah mengenai kebijakan pembatasan kuota 60 ton dalam sekali impor pertahun. Melakukan *reporting* atau memberikan pelaporan setiap tiga bulan sekali kepada pemerintah pusat Republik Indonesia mengenai *market intelligence* yang dapat dimanfaatkan oleh pebisnis kopi Indonesia untuk mengetahui peluang bisnis kopi di Negeri Sabah.

3. Dalam melakukan diplomasi ekonomi, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu berkerjasama dengan pengusaha kopi Indonesia turut berpartisipasi untuk menjadi peserta dalam acara-acara internasional yang diselenggarakan oleh Negeri Sabah yaitu *Sabah International Expo (SIE)* dan *KK Coffee Festival*. Selain itu pengusaha kopi Indonesia terbilang inovatif untuk menciptakan suatu produk kopi

baru yang dapat diterima oleh masyarakat Negeri Sabah.

- Selain itu, ditemukan kesimpulan tambahan bahwa sektor media juga turut memiliki peran yang penting dalam perdagangan kopi Indonesia di Negeri Sabah karena melalui media dapat membentuk opini publik bahwa kopi Indonesia memiliki potensi dengan cita rasa yang unik dan beraneka ragam sehingga membawa warna baru untuk para pecinta kopi yang ada di Negeri Sabah, Malaysia serta dapat ditemui di beberapa acara-acara internasional seperti *Sabah International Expo(SIE)* dan *KK Coffee Festival*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ak., Syahmin. 2008. *Studi Hukum Diplomatik Dalam Kerangka Analisis*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Ali, Sambas Muhidin dan Abdurrahman Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia : Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakt ek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Berridge, G. R, 2005. *Diplomacy Theory and Practice Third Edition*, New York: Palgrave Macmillan.
- Irsan, Abdul, 2010. *Peluang dan Tantangan Diplomasi*

Indonesia, Himmah Media Utama: Jakarta.

- Rahardjo, Pudji, 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rana, 2007. "Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries", Chapter 11, dalam Nicholas Bayne, and Stephen Woolcock, *The New Economic Diplomacy: Decision Making and Negotiation in International Economic Relations*, 2nd edition, Ashgate, London.
- Salamah, Lilik. 2011. *Negosiasi Dan Diplomasi*. Surabaya: Cakra Studi Global-Strategis Publisher

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Jurnal/Skripsi

- Diamond, Louise and Mc. Donald, John, 1996. *Multi-track Diplomacy: A System Approach to Peace-3rd ed*, New York: Kumarian Pers, New York dalam jurnal
- Maulana Berlian, Reza, Christy Damayanti, Halifa Haqqi. 2015. "Multi-Track Diplomacy Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Ekspor Kopi ke Amerika Tahun 2011- 2015". Vol 1. 2016.
- J. H, Irawan dan Giandi Kartasasmita. 2015. *Diplomasi Komersial*

Indonesia ke Belanda Masa Kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004- 2014). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.

Kostecky, Michael and Oliver Narcial. *Diplomacy and International Business, Netherlands Institute of International Relations "Clingendael"*, 2007, hlm. 1.

Solichin, Harianto dan Taat Subekti. *Diplomasi Ekonomi Indonesia.*

Informasi Elektronik/Internet

Direktorat Jenderal Perkebunan, diakses dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kopi-2015-2017.pdf> pada 1 Maret 2018 pukul 14.08 WIB.

Kementerian Perdagangan, diakses dari <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities> pada 1 Maret 2018 pukul 14.25 WIB.

Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/kotakinabalu/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Kopi--Indonesia-diboyong-ke-Sabah-untuk-dipromosikan-dalam-Coffee-Festival.aspx> pada 15 Januari 2018 pukul 20.10 WIB.

Julianto, Pramdia Arhando. 2016. *Menperin: Konsumsi dan Permintaan Kopi Dunia Terus Meningkat.* diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/06/24/101500826/Menperin.Konsumsi.dan.Permintaan.Kopi.Dunia.Terus.Meningkat> diakses pada 15 Januari 2018 pukul 20.15 WIB.

http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-155925-SOH203%20Negosiasi%20dan%20Diplomasi-Multitrack%20Diplomasi.htm diakses pada 17 Januari 2018 pukul 17.40 WIB.

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/publikasi-statistik/mtf/pdf-mtf?id=d9fe5f19cd7eb3a2d41dcbce4308c2b7> diakses pada 17 Januari pukul 18.30 WIB.